

Media Komunikasi dan Inspirasi

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

X/April - 2017

06 | Mengali Informasi untuk Intervensi Melalui Evaluasi

12 | Peserta UN SMA/MA Bebas Pilih Satu Mapel Peminatan

28 | Manfaat dan Tantangan UNBK



PERLUASAN UNBK,
WUJUDKAN UN YANG BERINTEGRITAS

Daftar Isi

05 | Salam Pak Menteri

FOKUS

06 Pentingnya Melakukan Penilaian yang Baik Menggali Informasi untuk Intervensi Melalui Evaluasi



09 Belajar dari Berbagai Hasil Penilaian Pendidikan Hasil UN Selaras dengan Capaian Penilaian Internasional

12 Kebijakan Ujian Nasional 2017 Peserta UN SMA/MA Bebas Pilih Satu Mapel Peminatan

16 Mutu Ujian Sekolah Ditingkatkan melalui USBN



18 UNBK, Kenapa Tidak?

24 Tips Cara Cerdas Hadapi UNBK



Resensi Buku Menilai Hasil Pembelajaran Siswa 26

27 Infografis Perpustakaan

Hasil Kajian Manfaat dan Tantangan UNBK 28

33 Bangga Berbahasa Indonesia Senarai Kata Serapan

Bangga Berbahasa Indonesia Penulisan Kata yang Tepat 34

Sapa Redaksi

Mengapa evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik penting? Mengapa pula perlu sistem penilaian yang baik? Jawaban atas dua pertanyaan itu dapat pembaca temukan di edisi kali ini. Tema evaluasi dan penilaian ini sengaja dipilih, karena memasuki bulan Maret 2017, siswa kelas akhir di jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ SMK/ sederajat menghadapi ujian sekolah (US) yang kemudian diikuti dengan ujian nasional (UN).

Ya, sebelum berjuang dalam UN, siswa harus menempuh ujian sekolah (US) terlebih dahulu. Tahun ini US ditingkatkan mutunya menjadi ujian sekolah berstandar nasional (USBN) untuk beberapa mata pelajaran. Berbeda dengan soal US yang 100 persennya dibuat oleh guru, USBN merupakan kolaborasi antara soal yang dibuat pusat (20-25 persen) dan guru (75-80 persen) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Sementara itu, pelaksanaan UN tahun ini tidak jauh berbeda dengan UN tahun sebelumnya. Hanya saja UN tahun ini diperluas pelaksanaannya dengan menggunakan komputer sebagai moda utamanya atau disebut ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Pelaksanaan UNBK pada 4.382 sekolah tahun lalu ternyata membawa hasil yang baik. UNBK terbukti meningkatkan efisiensi, mutu, reliabilitas, integritas, dan kehematan pelaksanaan ujian nasional.

Seluruh kebijakan baru pada pelaksanaan UN dan USBN tahun pelajaran 2016/2017, kami hadirkan secara komprehensif di edisi kali ini. Kami sajikan lengkap dengan infografis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari artikel yang ada. Infografis berisi data pelengkap dan informasi yang diharapkan dapat lebih mudah dipahami

pembaca. Kami berharap, sajian fokus utama pada majalah edisi ini dapat memenuhi keingintahuan pembaca terhadap kebijakan baru UN dan ujian pendahulunya.

Pada rubrik lain, kami hadirkan **Resensi Buku** berjudul "Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah". Buku ini merupakan hasil penelitian yang ditulis oleh profesor di bidang penelitian dan evaluasi pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, S. Eko Putro Widoyoko. Buku ini cocok dibaca, baik oleh guru maupun calon guru yang ingin memperluas wawasan dan keterampilan di bidang penilaian.

Pada rubrik **Kajian**, kami sajikan artikel yang harapannya dapat menambah pemahaman pembaca tentang pentingnya penggunaan model ujian nasional berbasis komputer (UNBK), di antaranya menghemat biaya pengadaan naskah, aspek keamanan naskah, kemudahan distribusi, dan kemudahan proses penskoran. Artikel ini sengaja kami pilih karena pada rubrik **Fokus**, sajian utama kami adalah mengenai ujian nasional (UN).

Rubrik yang tidak kalah menarik tersaji dalam **Bangga Berbahasa Indonesia**. Rubrik ini berisi daftar kata serapan dan kata dengan penulisan yang tepat, lengkap dengan arti kata tersebut. Rubrik ini sengaja kami hadirkan agar kecintaan kita terhadap bahasa Indonesia semakin meningkat. Semoga.

Akhir kata kami berharap para pembaca dapat mengambil informasi yang tersaji dalam majalah *JENDELA* ini. Selama membaca. Salam.

Redaksi

REDAKSI

Pelindung:

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,
Muhadjir Effendy

Penasihat: Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

Pengarah Konten: Staf Khusus Mendikbud, Nasrullah

Penanggung Jawab: Ari Santoso

Pemimpin Redaksi: Luluk Budiyo

Redaktur Pelaksana: Emi Salpiati

Staf Redaksi: Ratih Anbarini, Aline Rogeleonick,
Desliana Maulipaksi, Agi Bahari, Gloria Gracia, Seno
Hartono, Dwi Retnawati

Fotografi, Desain & Artistik: BKLM

Sekretariat Redaksi

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM),
Kemendikbud, Gedung C Lantai 4,
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta,
Telp. 021-5711144 Pes. 2413



 Kemendikbud.go.id

 [Kemendikbud.RI](https://www.facebook.com/Kemendikbud.RI)

 [@kemendikbud_RI](https://twitter.com/kemendikbud_RI)

 [KEMENDIKBUD RI](https://www.youtube.com/KEMENDIKBUD_RI)

SALAM PAK MENTERI

Salam Pak Menteri

Mengapa perlu 100 persen UNBK? Dengan UNBK, soal dapat dibuat dengan lebih banyak variasi, sehingga setiap peserta UN mengerjakan soal yang berbeda satu sama lain. Dengan soal yang berbeda-beda, siswa akan lebih berkonsentrasi dengan soal yang dipegangnya, sehingga bisa dipastikan mereka jujur. Mereka akan menjadi insan generasi penerus yang berintegritas.

Alhamdulillah, ujian nasional (UN) tahun ini dapat kembali digelar. Inilah saatnya setiap peserta didik di akhir jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat diukur capaian kompetensinya setelah selama tiga tahun menempuh pendidikan. Ujian nasional memang bukan untuk kelulusan, tetapi hasil UN digunakan untuk melakukan pemetaan tingkat pencapaian hasil belajar dan integritas siswa.

Untuk itu, kepada para siswa dan warga belajar yang mengikuti ujian nasional tahun 2017, saya mengucapkan selamat mengikuti ujian nasional. Semoga berhasil! Pesan saya, belajar yang keras, jaga kesehatan, dan jangan lupa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkonsentrasi, teliti, percaya diri, junjung tinggi kejujuran, dan jauhi kecurangan pada saat mengerjakan soal ujian. Tunjukkan prestasi hasil belajarmu, dan jadilah siswa yang percaya diri serta menjunjung tinggi kejujuran.

Dalam kesempatan ini saya juga mengajak kepada semua pelaku pendidikan dan kebudayaan, mari bersama kita jauhkan kecurangan dalam ujian. Kita jadikan ekosistem sekolah sebagai zona berintegritas. Karena saya percaya, sukses generasi emas tahun 2045 dimulai dari kejujuran, kerja keras, percaya diri, dan doa yang tulus. Prestasi penting, jujur adalah yang utama. UN bukan hanya untuk meraih nilai tertinggi, tetapi integritas juga perlu dijaga.

Saya bersyukur, tahun ini jangkauan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dapat diperluas. Ada lebih dari 88 persen peserta UN SMK dan 63 persen peserta UN SMA/MA yang mengikuti UNBK. Bahkan ada pula provinsi yang telah menerapkan 100 persen UNBK. Saya apresiasi betul pemerintah daerah atas komitmennya menegakkan integritas pada penyelenggaraan UN. Tahun 2018, kami berharap seluruh peserta UN dapat mengikuti UNBK sehingga semakin meningkatkan efisiensi, kualitas, reliabilitas, integritas, dan kehematan pelaksanaan

ujian nasional.

Mengapa perlu 100 persen UNBK? Dengan UNBK, soal dapat dibuat dengan lebih banyak variasi, sehingga setiap peserta UN mengerjakan soal yang berbeda satu sama lain. Dengan soal yang berbeda-beda, siswa akan lebih berkonsentrasi dengan soal yang dipegangnya, sehingga bisa dipastikan mereka jujur. Mereka akan menjadi insan generasi penerus yang berintegritas.

Kami menyadari, wilayah Indonesia sangatlah luas. Kesulitan teknis penggunaan UNBK bisa saja terjadi terutama di daerah-daerah terpencil sehingga tidak ada pilihan lain selain menggunakan kertas-pensil. Tentu kondisi semacam itu tidak dapat dipaksakan. Yang penting, ada semangat untuk terus berintegritas.

Tahun ini Kemendikbud juga ingin mengembalikan dan memperkuat peran guru dalam mengevaluasi peserta didik. Itulah sebabnya, ujian sekolah ditingkatkan kualitasnya pada beberapa mata pelajaran melalui ujian sekolah berstandar nasional (USBN). Soal USBN dibuat sendiri oleh guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan porsi sebanyak 75-80 persen. Sisanya, yaitu 20-25 persen adalah soal yang dibuat oleh Kemendikbud berdasarkan kisi-kisi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kita sama-sama berharap, ujian sekolah yang menjadi penentu kelulusan siswa dapat lebih berkualitas, sehingga benar-benar mencerminkan lulusan siswa yang jempolan. Melalui guru kita titipkan hal itu. Agar hasilnya benar-benar sesuai cerminan kompetensi siswa, guru perlu jujur memberikan nilai. Sungguh kejujuran adalah kunci utama generasi muda Indonesia menjadi sukses. Saya menyerukan kepada guru, mari kita berikan contoh yang baik kepada para siswa dengan selalu bersikap jujur dalam setiap tindakan dan kondisi yang dihadapi. (*)

Pentingnya Melakukan Penilaian yang Baik

Menggali Informasi untuk Intervensi Melalui Evaluasi

Mengapa anak-anak perlu bersekolah? Tentu saja agar mereka mendapat pendidikan yang memadai karena kelak mereka akan menjadi penerus bangsa ini. Mereka perlu dipersiapkan menjadi sosok yang cakap dalam menghadapi abad 21 yang penuh tantangan. Pendidikan yang memadai ditopang dengan kurikulum yang baik, sistem pembelajaran dan penggunaan buku-buku pelajaran yang tepat, serta penilaian yang baik pula.

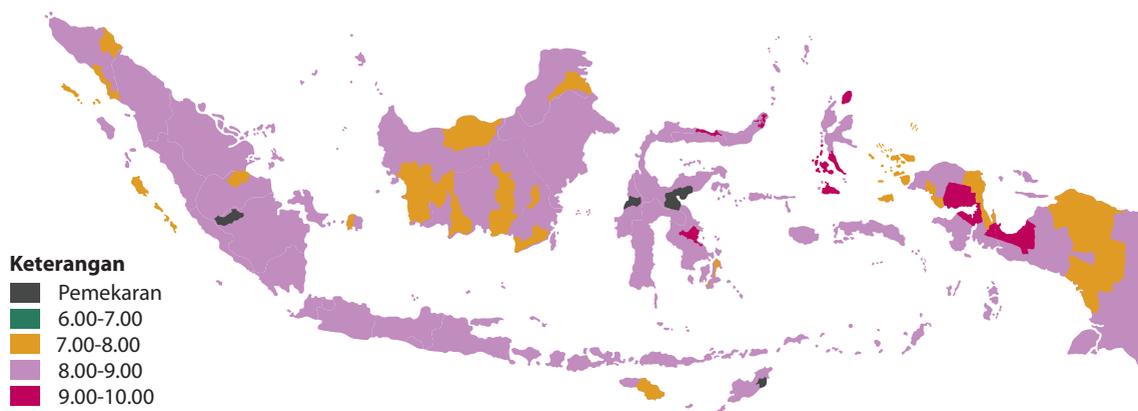
Penilaian yang baik adalah penilaian yang benar-benar mengukur secara murni kemampuan peserta didik tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun. Penilaian paling utama adalah penilaian yang terjadi di dalam kelas. Di sini peran guru sangat sentral sebagai pendidik juga evaluator dari hasil pembelajaran yang diterima peserta didik. Guru mestinya paling tahu kekurangan apa yang masih harus diperbaiki peserta didik.

Penilaian lainnya adalah penilaian sekolah. Penilaian ini dilakukan untuk seluruh kelas dalam rentang waktu tertentu, seperti setiap akhir semester, akhir tahun, dan akhir jenjang. Pada penilaian akhir jenjang ini, dikenal dalam bentuk ujian sekolah (US) dan yang baru pada tahun 2017 ini adalah ujian sekolah berstandar nasional (USBN).

Kedua jenis penilaian di atas disebut dengan penilaian internal. Penilaian internal cenderung akan mengatakan, hasilnya yang terbaik. Sekolah A mengaku perolehan nilai peserta didik di sekolahnya paling tinggi, demikian pula dengan sekolah B. Tetapi apakah benar demikian?

Capaian Nilai Sekolah

Keragaman capaian standar kompetensi lulusan (SKL) tidak terdeteksi kalau hanya berdasar nilai sekolah. Terlihat pada peta, sebaran warna ungu (dengan nilai 8-9) mendominasi di hampir seluruh wilayah di Indonesia.





Itulah mengapa diperlukan ujian nasional (UN) untuk menguji benarkah hasil penilaian internal yang dilakukan sekolah-sekolah itu. Meskipun UN hanya menguji beberapa mata pelajaran, namun hasilnya dapat terlihat variasi nilai yang sebelumnya jarang terjadi pada penilaian internal.

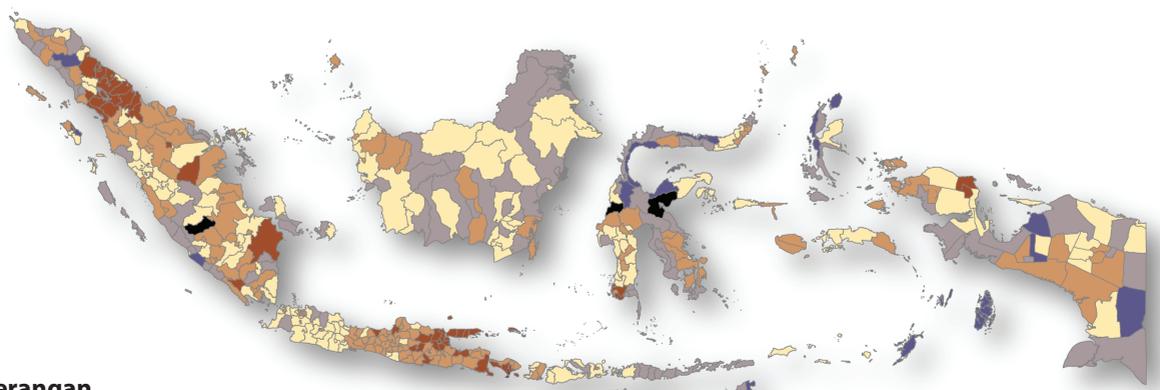
Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud pernah melakukan penelitian. Hasilnya, semakin rendah mutu sekolah, semakin tinggi nilai rapor dan ujian sekolahnya. Temuan ini kemudian dikorelasi dengan nilai UN murni. Sekolah dengan hasil UN murni rendah,

justru memiliki nilai sekolah yang sangat tinggi. Sehingga kalau kita ingin membandingkan secara berkeadilan, sekolah yang gurunya tekun mengajarkan, anak-anak yang rajin belajarnya,

Fakta tersebut membuktikan bahwa diperlukan ujian terstandar nasional yang dilakukan pemerintah. Dengan alat ukur yang sama, maka hasilnya akan terlihat sekolah mana yang masih berada di bawah rata-rata nasional. Selanjutnya, pemerintah dapat menentukan intervensi yang sesuai untuk sekolah-sekolah tersebut.

Peta Rerata Nilai Ujian Nasional Murni

Keragaman capaian standar kompetensi lulusan (SKL) berdasar nilai rerata ujian nasional (UN) murni SMA. Terlihat warna pada peta lebih beragam dan berwarna-warni. Hasil UN digunakan sebagai pemetaan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada satuan pendidikan



Keterangan

■ Pemekaran	■ 6.00-7.00
■ <4.00	■ 7.00-8.00
■ 4.00-5.00	■ 8.00-9.00
■ 5.00-6.00	

Selain UN, pemerintah juga melakukan penilaian eksternal berupa Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau *Indonesian National Assessment Programme* (INAP), yaitu program pemetaan capaian pendidikan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional/daerah. Pemetaan ini dilakukan melalui survei yang sifatnya “longitudinal”, guna menggambarkan pencapaian kemampuan siswa.

Kompetensi yang diukur dalam AKSI adalah literasi, numerasi, dan sains. Survei AKSI dilakukan pada siswa kelas 4, 8, dan 11 di seluruh provinsi dengan metode *sampling*. Tidak ada ketentuan lulus atau gagal dalam pemetaan ini.

Di level internasional asesmen juga dilakukan untuk mengetahui apakah mutu pendidikan Indonesia dibandingkan negara lainnya, semakin maju atau jalan di tempat, atau justru mundur. Asesmen yang dimaksud adalah *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Meski dalam penilaian ini peningkatan capaian Indonesia cukup signifikan, namun capaian secara umum masih di bawah rerata negara-negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Diperkirakan, jika peningkatan ini terus dipertahankan, maka pada 2030 capaian Indonesia bisa menyamai OECD. (*)



Apa yang Bisa Guru Lakukan?

Untuk mendorong siswa dalam mencapai kompetensi abad 21, peran penting datang dari guru. Guru sebagai sosok yang dihormati dan disegani oleh siswa bisa melakukan lima hal ini untuk menumbuhkan kreativitas siswa:

a. Guru adalah sumber belajar

Semua ilmu yang dimiliki guru tercermin dalam tingkah laku, perkataan, dan perbuatan. Sebagai seorang role model, guru perlu terus meningkatkan kompetensi diri agar siswa mendapatkan sumber belajar terbaik.

b. Guru berperan sebagai fasilitator

Metode pembelajaran harus berlangsung dua arah. Guru tidak lagi berbicara sendiri di depan kelas tanpa mengetahui apakah siswanya paham atau tidak dengan materi yang disampaikan. Di sini, guru memfasilitasi agar siswa tumbuh kreativitas dan rasa ingin tahunya.

c. Motivator

Guru merupakan salah satu motivator ulung. Tak jarang, siswa lebih mendengarkan perkataan guru dibanding orangtua. Oleh karena itu, kelebihan ini dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Memberi semangat kepada siswa agar dapat meraih impiannya.

d. Inovator

Tak hanya mengajarkan kepada siswa tentang inovasi, guru adalah orang pertama yang harus menjadi inovator.

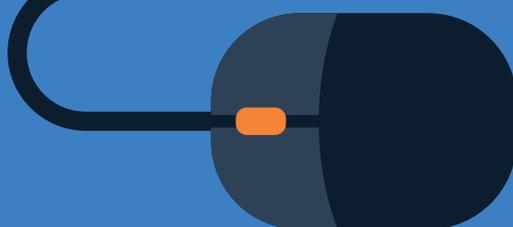
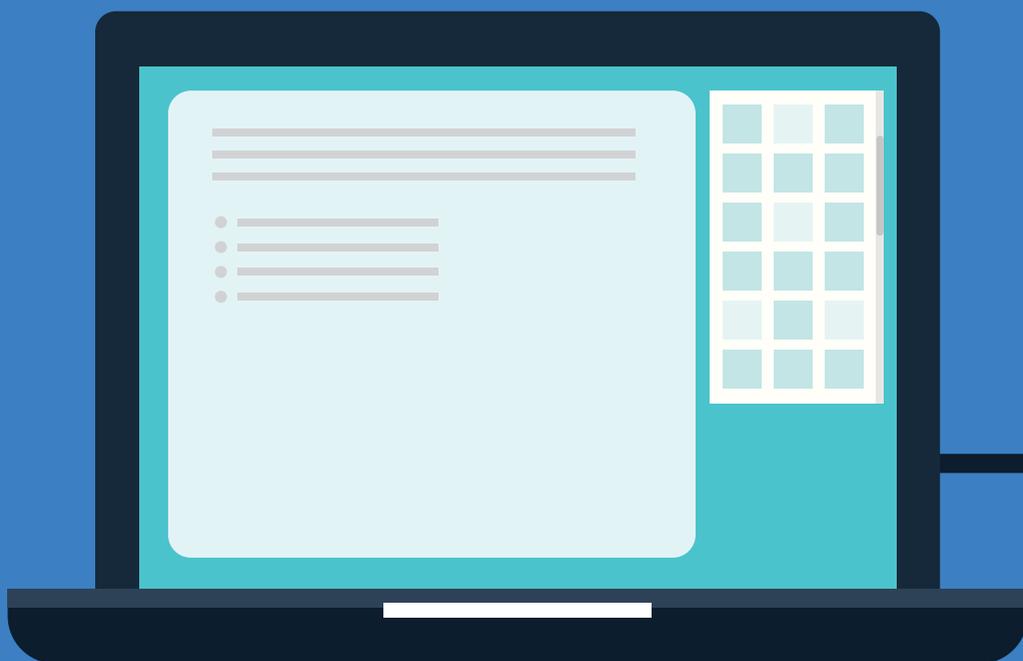
e. Evaluator

Setelah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan para siswa, guru pada akhirnya harus melakukan evaluasi. Apakah materi yang disampaikan terserap dengan baik oleh siswa, atau belum. Dalam mengevaluasi, guru harus menjunjung tinggi objektivitas.

Belajar dari Berbagai Hasil Penilaian Pendidikan

Hasil UN Selaras dengan Capaian Penilaian Internasional

Hasil korelasi antara pengukuran capaian siswa berdasar ujian nasional (UN) dengan capaian *assessment* internasional, ternyata menunjukkan adanya keselarasan. Hasil UN tidak jauh berbeda dengan hasil capaian siswa Indonesia pada *Program for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Ini menunjukkan instrumen penilaian UN tidak dibuat sembarangan dan hasilnya digunakan untuk memetakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.



Hasil penilaian PISA terbaru telah dirilis pada akhir 2016 yang lalu. Hasil riset tiga tahunan pada siswa usia 15 tahun ini menunjukkan kenaikan capaian Indonesia yang cukup signifikan, yaitu sebesar 22,1 poin. Hasil tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara tercepat ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid secara menyeluruh.

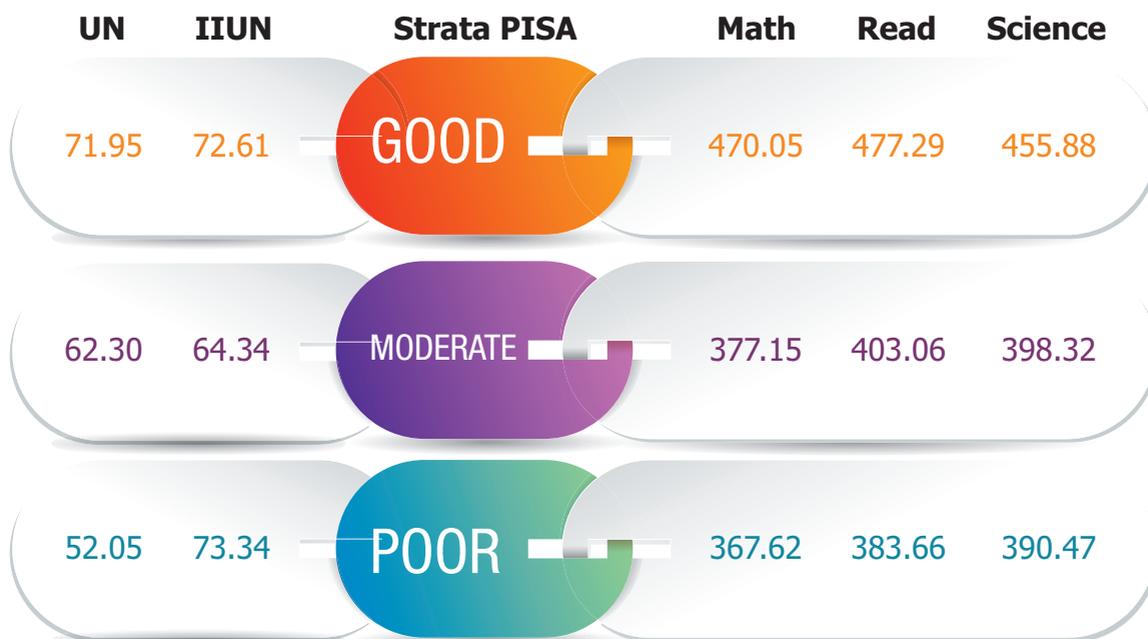
Peningkatan capaian itu cukup memberikan optimisme, meskipun sebenarnya posisi Indonesia masih rendah dibanding rata-rata *Organization for Economic and*

Development (OECD). Hasil PISA 2015 itu menunjukkan, sebanyak 56 persen profil kemampuan siswa Indonesia berada di bawah standar terendah (*below low*). Setingkat lebih baik dari Peru yang mencapai 58,8 persen. Bandingkan dengan posisi Singapura yang hanya memiliki 9,6 persen siswa dengan profil *below low* tersebut.

Demikian juga jika dibandingkan dengan hasil UN 2015 yang menunjukkan bahwa masih ada sekitar 54 persen siswa dengan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum mencapai kompetensi minimal matematika. Sementara siswa dengan peminatan Ilmu Pengetahuan

Korelasi PISA dan UN

Dapat dilihat dari tabel di berikut, sekolah-sekolah dengan hasil UN yang tinggi dan IIUN baik, capaian PISA-nya juga tinggi. Artinya, sekolah dengan pembelajaran yang baik, diuji dengan alat apapun (PISA atau UN), hasilnya akan serupa (sama-sama baiknya).



Hasil PISA 2015 menunjukkan capaian sekolah dengan rerata UN tinggi dan IIUN baik secara signifikan lebih tinggi dibanding yang rerata UN rendah



Alam (IPA) sebanyak 42 persennya masih di bawah standar yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ini menunjukkan bahwa pengukuran capaian siswa berdasar UN ternyata selaras dengan capaian pada penilaian internasional, PISA. Instrumen penilaian UN sangat jelas dan meski tidak lagi sebagai penentu kelulusan, tetapi masih bermanfaat bagi siswa. Salah satunya sebagai seleksi ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kecakapan Kognitif Order Tinggi

Hasil PISA dan UN yang tidak jauh berbeda menunjukkan bahwa siswa-siswa Indonesia masih lemah dalam kecakapan kognitif order tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*), seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Fakta tersebut semakin menguatkan perlunya membiasakan siswa dalam penilaian kelas sehari-hari dengan soal-soal HOTS agar anak terdorong kemampuan berpikir kritisnya.

Hasil penilaian TIMSS yang menguji kemampuan siswa kelas 4 SD setidaknya

memberi gambaran betapa perlunya siswa-siswa Indonesia diberikan kedalaman pemahaman yang cukup sejak dini. Pada skor matematika, hanya sebanyak 59 persen siswa Indonesia yang mampu menjawab benar soal sederhana yang masuk dalam kategori *low benchmark*. Ini menempatkan Indonesia di posisi terendah ke tiga dan di bawah rata-rata internasional yang mencapai 87 persen.

Sementara untuk kategori soal *advance benchmark*, yang berisi soal cerita matematika, hanya 19 persen yang mampu menjawab benar. Jauh di bawah rata-rata internasional sebanyak 37 persen.

Tidak jauh berbeda dengan skor IPA, untuk soal dengan kategori yang sama, hanya 61 persen yang mampu menjawab benar. Jumlah ini di bawah rata-rata internasional yang mencapai 86 persen. Pada soal kategori *advance benchmark* yang mengukur kemampuan *reasoning*, hanya 11 persen yang menjawab benar, terendah dibandingkan negara-negara lainnya. (*)

Kebijakan Ujian Nasional 2017

Peserta UN SMA/MA Bebas Pilih Satu Mapel Peminatan

Ada sejumlah kebijakan baru pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2016/2017. Kebijakan baru tersebut, misalnya kebebasan bagi peserta UN tingkat SMA/MA memilih satu mata pelajaran (mapel) peminatan, perluasan jangkauan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) hingga ke Pendidikan Kesetaraan, serta tidak adanya UN perbaikan.

Satu hal yang menarik dan berbeda dalam UN tahun 2017 adalah diberlakukannya mata pelajaran pilihan bagi peserta didik SMA. Jika pada UN tahun-tahun sebelumnya ada enam mata pelajaran yang diujikan, tahun ini hanya ada empat mata pelajaran yang diujikan untuk UN jenjang SMA. Empat mata pelajaran tersebut adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan satu mata pelajaran pilihan sesuai jurusan siswa (IPA/IPS/Bahasa).

Untuk jurusan IPA, siswa dapat memilih salah satu mata pelajaran, yaitu Fisika, Kimia, atau Biologi. Untuk jurusan IPS, siswa dapat memilih antara Geografi, Sosiologi, atau Ekonomi. Kemudian untuk jurusan Bahasa, mata pelajaran yang dapat dipilih siswa yaitu Antropologi, Sastra Indonesia, atau Bahasa Asing (Mandarin, Jepang, Arab, Jerman, atau Perancis).

Kebijakan baru mengenai mata pelajaran pilihan ini diterapkan agar anak-anak dapat fokus ke pendalaman materi ujian. Mata pelajaran pilihan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan yang terbaik dari dirinya. Karena itulah, mata pelajaran pilihan dipilih oleh setiap siswa sesuai jurusan atau peminatannya, dan bukan ditentukan oleh guru atau sekolah. Siswa pun benar-benar dibebaskan memilih, karena mata pelajaran pilihannya itu juga tidak harus linier dengan jurusan yang akan diambilnya di bangku kuliah.

Tidak ada hubungan antara mata pelajaran pilihan pada UN dengan program studi atau jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi. Harapannya, agar siswa bisa unjuk kemampuan terbaiknya pada

mata pelajaran yang dipilihnya. Kemendikbud pun sudah melakukan diskusi dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) mengenai kebijakan baru ini.

Perluasan Jangkauan UNBK

Pada tahun 2017, Kemendikbud memperluas pelaksanaan ujian berbasis komputer, baik untuk UN di tingkat pendidikan formal, hingga ke pendidikan kesetaraan. Ujian berbasis komputer dilaksanakan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, reliabilitas, integritas, dan kehematan pelaksanaan UN dan USBN. Ujian berbasis komputer juga bertujuan untuk meminimalisir kecurangan yang terjadi dalam pelaksanaan ujian.

Terbukti pada Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun lalu, sekolah yang menerapkan UNBK memiliki indeks integritas 100 persen, artinya tidak ditemui adanya pola kecurangan dalam pelaksanaan UN. UNBK juga bisa meminimalisir kesalahan distribusi soal, seperti soal yang terlambat datang, atau tertukarnya soal. Selain itu, UNBK juga mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan dan penilaian hasil ujian, karena tidak memerlukan proses pemindaian lembar jawaban UN seperti yang dilakukan dalam ujian berbasis kertas dan pensil.

Terkait pelaksanaan UNBK di daerah, pada Januari lalu Mendikbud telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) Tahun Ajaran 2016/2017, yang ditujukan kepada para gubernur, bupati, dan walikota. Dalam SE tersebut, tercantum beberapa ketentuan dan solusi yang diberikan Kemendikbud untuk pemerintah daerah dalam pelaksanaan UNBK tahun 2017.

Bagi sekolah yang sudah memiliki komputer dengan kapasitas lebih dari 20 unit komputer dan satu unit

server, diwajibkan melaksanakan UNBK. Kemudian sebagai langkah optimalisasi seluruh komputer yang ada, Mendikbud meminta Gubernur dan Bupati/Walikota untuk menginstruksikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan seluruh Kepala Dinas Pendidikan di Kabupaten/Kota untuk menetapkan sekolah yang belum dapat melaksanakan UNBK di sekolahnya sendiri, agar siswanya mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK yang berada dalam radius maksimal lima kilometer (menginduk ke sekolah lain). Kemendikbud pun telah menetapkan jadwal pelaksanaan UN yang berbeda untuk setiap jenjang untuk memungkinkan pemanfaatan bersama komputer yang dimiliki sekolah, madrasah, maupun pendidikan kesetaraan.

Tidak Ada Ujian Nasional Perbaikan (UNP)

Kebijakan baru lain yang diterapkan pada penyelenggaraan UN tahun 2017 adalah dihapusnya pelaksanaan ujian nasional perbaikan (UNP). Namun, siswa yang ingin memperbaiki nilai ujian nasionalnya dapat mengikuti UN Susulan yang juga berfungsi sebagai ujian nasional perbaikan.

Lulusan SMA/ sederajat tetap diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai UN, tetapi tidak dalam momen khusus seperti UNP pada tahun lalu, melainkan bersamaan waktunya dengan jadwal UN Susulan. Ujian susulan tahun ini bisa menjadi ujian nasional perbaikan bagi lulusan tahun lalu, sedangkan lulusan tahun ini bisa melakukan perbaikan nilai UN pada ujian susulan tahun depan.

Berdasarkan Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan UN Tahun Pelajaran 2016/2017, nilai hasil UN dilaporkan dalam rentang nilai 0 sampai dengan 100. Tingkat pencapaian kompetensi lulusan masuk kategori kurang jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari atau sama dengan 55,0. Lulusan SMA/SMK/MA yang memiliki nilai kurang dari atau sama dengan 55,0 pada salah satu mata pelajaran UN, bisa memperbaiki nilainya melalui ujian susulan dengan mendaftarkan diri melalui sekolah asal.

Salah satu pertimbangan ditiadakannya UNP pada tahun ini adalah hasil evaluasi dari UNP tahun lalu. Pada UNP tahun 2016, tercatat sekitar 160 ribu lulusan SMA/ sederajat yang mendaftar sebagai peserta UNP. Namun, pada hari penyelenggaraan UNP, dari jumlah tersebut hanya terdapat kurang dari 10 persen peserta yang hadir untuk ujian. Hal itu menunjukkan terjadinya inefisiensi atau pemborosan sumber daya dalam pelaksanaan UNP tahun lalu. (*)

Apa Peran Pemerintah Daerah?

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah daerah dan masyarakat. Begitu pula dengan kesuksesan pelaksanaan ujian nasional (UN) yang harus didukung partisipasi semua pihak, khususnya dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer (UNBK).

Salah satu masalah yang ditemui dalam pelaksanaan UNBK adalah keterbatasan fasilitas komputer di sekolah. Namun, hal tersebut bisa diatasi dengan kerja sama yang baik antara pemda (dinas pendidikan) dengan sekolah, dan Komite Sekolah. Berikut beberapa peran pemerintah daerah dalam penyelenggaraan UN:

- Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota menetapkan sekolah pelaksana UNBK sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota memfasilitasi perakitan naskah soal USBN oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- Dinas pendidikan provinsi/kota/kabupaten menetapkan guru atau pendidik yang menjadi pengawas ruang ujian dalam UN.
- Panitia UN tingkat provinsi/kabupaten/kota bersama-sama melakukan pemantauan eksternal pelaksanaan UN melalui Dewan Pendidikan Provinsi dan instansi tingkat provinsi yang terkait dengan pendidikan.

Dinas Pendidikan Provinsi

- Dinas pendidikan provinsi bertanggung jawab atas penyelenggaraan USBN SMA dan SMK.
- Panitia UN di tingkat provinsi melakukan pemindaian lembar jawaban UN untuk seluruh jenjang.

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

- Dinas pendidikan kabupaten/kota bertanggung jawab atas penyelenggaraan USBN SD dan SMP.

Jadwal UNKP (Ujian Nasional Kertas dan Pensil)

SMK/MAK (Utama)

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Senin, 3 April 2017	10.30 – 12.30	Bahasa Indonesia
2	Selasa, 4 April 2017	10.30 – 12.30	Matematika
3	Rabu, 5 April 2017	10.30 – 12.30	Bahasa Inggris
4	Kamis, 6 April 2017	10.30 – 12.30	Teori Kejuruan

Catatan: Provinsi Bali libur keagamaan tanggal 3-6 April 2017, UNKP SMK/MAK dilaksanakan pada tanggal 10-13 April 2017 bersamaan dengan UNKP SMA/MA

SMA/MA dan SMALB (Utama)

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Senin, 10 April 2017	10.30 – 12.30	Bahasa Indonesia
2	Selasa, 11 April 2017	10.30 – 12.30	Matematika
3	Rabu, 12 April 2017	10.30 – 12.30	Bahasa Inggris
4	Kamis, 13 April 2017	10.30 – 12.30	Satu mapel pilihan sesuai jurusan

Catatan:

- Provinsi NTT libur keagamaan tanggal 10-16 April 2017, UNKP SMA/MA dilaksanakan pada tanggal 3-6 April 2017 bersamaan dengan UNKP SMK/MAK.
- Khusus SMALB Kekhususan Tunanetra (A), Tunadaksa (D), Tunarungu (B) dan Tunalaras (E) tidak mengambil mata ujian pilihan.

SMK/MAK (Susulan)

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Selasa, 18 April 2017	Sesi-1 07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia
		Sesi-2 10.30 – 12.30	Matematika
2	Rabu, 19 April 2017	Sesi-1 07.30 – 09.30	Bahasa Inggris
		Sesi-2 10.30 – 12.30	Teori Kejuruan

SMA/MA dan SMALB (Susulan)

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Selasa, 18 April 2017	Sesi-1 07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia
		Sesi-2 10.30 – 12.30	Matematika
2	Rabu, 19 April 2017	Sesi-1 07.30 – 09.30	Bahasa Inggris
		Sesi-2 10.30 – 12.30	Satu mapel pilihan sesuai jurusan

Catatan:

*Khusus SMALB Kekhususan Tunanetra (A), Tunadaksa (D), Tunarungu (B) dan Tunalaras (E) tidak mengambil mata ujian pilihan.

SMP/MTs dan SMPLB (Utama)

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Selasa, 2 Mei 2017	10.30 – 12.30	Bahasa Indonesia
2	Rabu, 3 Mei 2017	10.30 – 12.30	Matematika
3	Kamis, 4 Mei 2017	10.30 – 12.30	Bahasa Inggris
4	Senin, 8 Mei 2017	10.30 – 12.30	IPA

SMP/MTs dan SMPLB (Susulan)

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Senin, 22 April 2017	Sesi-1 07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia
		Sesi-2 10.30 – 12.30	Matematika
2	Selasa, 23 April 2017	Sesi-1 07.30 – 09.30	Bahasa Inggris
		Sesi-2 10.30 – 12.30	IPA

Jadwal UN untuk Pendidikan Kesetaraan (UNBK atau UNKP)

Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Gelombang Pertama

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Program IPS	Program IPA
1	Sabtu, 15 April 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
		10.30 – 12.30	Geografi	Kimia
2	Minggu, 16 April 2017	07.30 – 09.30	Matematika	Matematika
		10.30 – 12.30	Sosiologi	Biologi
3	Sabtu, 22 April 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
		10.30 – 12.30	Ekonomi	Fisika
4	Minggu, 23 April 2017	07.30 – 09.30	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Gelombang Pertama

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Sabtu, 13 Mei 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia
		10.30 – 12.30	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Minggu, 16 April 2017	07.30 – 09.30	Matematika
		10.30 – 12.30	Ilmu Pengetahuan Sosial
3	Sabtu, 22 April 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris
		10.30 – 12.30	Ilmu Pengetahuan Alam

Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Gelombang Kedua

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Mata Pelajaran
1	Sabtu, 7 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia
		10.30 – 12.30	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Minggu, 8 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Matematika
		10.30 – 12.30	Ilmu Pengetahuan Sosial
3	Sabtu, 14 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris
		10.30 – 12.30	Ilmu Pengetahuan Alam

Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Gelombang Kedua

No.	Hari & Tanggal	Pukul	Program IPS	Program IPA
1	Sabtu, 7 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
		10.30 – 12.30	Geografi	Kimia
2	Minggu, 8 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Matematika	Matematika
		10.30 – 12.30	Sosiologi	Biologi
3	Sabtu, 14 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
		10.30 – 12.30	Ekonomi	Fisika
4	Minggu, 15 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan

Mutu Ujian Sekolah Ditingkatkan melalui USBN

Tahun ini ujian sekolah (US) ditingkatkan mutunya pada beberapa mata pelajaran menjadi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Melalui USBN, guru dikembalikan haknya mengevaluasi peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy mengatakan perlunya mengembalikan kepercayaan penilaian pendidikan kepada guru.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah perluasan ujian sekolah yang ditingkatkan mutunya di beberapa mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, IPS (untuk SMP), Sejarah (untuk SMA), dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) atau Simulasi Digital (untuk SMK).

Bagi siswa dengan peminatan matematika dan IPA, mata pelajaran yang diujikan ditambah dengan biologi, fisika, dan kimia. Sementara siswa dengan

peminatan IPS, ditambah geografi, sosiologi, dan ekonomi. Adapun siswa dengan peminatan bahasa dan budaya, mapel yang diuji adalah bahasa dan sastra Indonesia, bahasa Korea, dan antropologi.

Berdasarkan Peraturan Mendikbud Nomor 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan, USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada Standar Kompetensi



Beda UN, USBN, dan US

UN

Penyusun Soal

100% disusun oleh pusat

Bentuk Soal

Pilihan Ganda

Aspek yang diukur

Kognitif

USBN

Penyusun Soal

20%-25% disusun oleh pusat (berstandar nasional) dan 75%-80% disusun oleh MGMP

Bentuk Soal

Pilihan ganda dan esai

Aspek yang diukur

Kognitif

US

Penyusun Soal

100% disusun oleh guru

Bentuk Soal

Pilihan ganda, esai, atau bentuk lainnya

Aspek yang diukur

Kognitif, sikap, dan keterampilan

Lulusan (SKL) untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Dengan kata lain, USBN merupakan ujian yang menentukan kelulusan peserta didik, berbeda dengan UN yang sejak tahun lalu tidak lagi menjadi penentu kelulusan.

Satu hal lain yang membedakan UN dengan USBN adalah pada proses pembuatan soal. Soal UN 100 persen oleh pusat (Kemendikbud) berdasarkan kisi-kisi yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sementara soal USBN, dibuat oleh guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi profesi guru. Soal yang

dibuat juga mengacu pada kisi-kisi yang dikeluarkan BSNP. Soal USBN dibuat dengan perpaduan 75 sampai 80 persen soal yang dibuat guru, dan soal jangkar dari pusat sebesar 20 sampai dengan 25 persen.

Melalui integrasi soal dari pusat dan daerah, ujian sekolah diharapkan memiliki standar secara nasional. Soal yang diujikan dalam USBN tidak hanya berupa pilihan ganda, melainkan juga menyertakan soal isian atau esai, meskipun proporsinya hanya sepuluh persen. Soal esai diharapkan mampu mendorong siswa pada kemampuan berpikir kritis. (*)

UNBK, Kenapa Tidak?

Tahun ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memprioritaskan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) di sekolah seluruh wilayah Indonesia. Penyelenggaraan melalui moda UNBK ini dapat meningkatkan efisiensi, mutu, reliabilitas, integritas, dan kehematan pelaksanaan ujian nasional. UNBK juga lebih mendukung penguatan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) karena kecurangan dalam pelaksanaannya sulit terjadi dengan banyaknya ragam bentuk soal UN di setiap mata pelajaran yang diujikan.



UNBK adalah UN dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang khusus dikembangkan dalam menampilkan soal dan proses menjawabnya dengan tingkat kesulitan yang sama dengan UN secara tertulis. UNBK tahun ini merupakan perluasan UNBK tahun 2016 yang saat itu mencapai 4.382 sekolah dan meningkat sekitar 300% pada tahun ini. Tahun lalu 72 persen sekolah mengalami peningkatan nilai IIUN, maka dengan peningkatan partisipasi penyelenggara UNBK tahun ini, kemungkinan besar nilai IIUN pun meningkat kembali.

“UNBK efektif untuk menghentikan praktik ketidakjujuran di sekolah. Sekolah yang selama ini

tidak jujur, meskipun capaian nilai UN-nya tidak turun, telah terkoreksi dengan adanya UNBK. Oleh karena itu, selama dua tahun terakhir ini kita tidak memberikan apresiasi atas capaian nilai UN, tetapi kita lebih mengapresiasi capaian kejujuran atau indeks integritas,” ujar Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, Totok Suprayitno, di Kantor Kemendikbud, Jakarta.

Salah satu manfaat UNBK bagi sekolah adalah mempermudah pengamanan dan penyediaan logistik dalam penyelenggaraan UN. Hal lainnya seperti kemungkinan terjadinya keterlambatan soal, tertukarnya soal, dan ketidakjelasan hasil cetak soal pun akan jauh lebih kecil. Selain itu, tidak ada kerumitan dalam pengumpulan Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) yang selama ini dilakukan secara manual.

Tidak hanya sekolah, manfaat UNBK pun akan dirasakan para siswa seperti tulisan dan gambar dalam soal UN menjadi lebih jelas karena dapat diperbesar sesuai kebutuhan, terlebih lagi bagi anak-anak yang memiliki kelainan penglihatan (*low vision*). Hasil UN pun dapat diumumkan secara lebih cepat sehingga siswa lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau untuk masuk ke dunia kerja.

Bagi sekolah atau madrasah yang telah memiliki minimal satu server dan perangkat komputer lebih dari 20 buah dapat ditetapkan menjadi tempat pelaksanaan UNBK. Hal itu ditegaskan dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2016/2017 yang dikirimkan kepada Gubernur dan Bupati/Wali Kota.

Dalam SE yang diterbitkan pada 10 Januari 2017 itu juga terdapat langkah optimalisasi penggunaan komputer yang telah tersedia melalui skema *resource sharing*. Skema tersebut mendorong dinas pendidikan setempat untuk memperbolehkan para siswa di sekolah yang belum mampu menyelenggarakan UNBK agar dapat mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK yang berada dalam radius maksimal lima kilometer.

Mendikbud, Muhadjir Effendy mengimbau, pemerintah daerah agar membantu pemenuhan kelengkapan komputer di sekolah-sekolah yang

belum memiliki komputer sesuai ketentuan penyelenggaraan UNBK tersebut terutama sekolah yang berlokasi jauh dari sekolah pelaksana UNBK. Namun hal itu tetap mempertimbangkan ketersediaan listrik di sekolah-sekolah tersebut. Kesuksesan penyelenggaraan UNBK ini akan berjalan baik jika adanya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.

Komite Sekolah dan orangtua siswa pun mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan UNBK ini. Misalnya, Komite Sekolah mengoordinir orang tua siswa peserta UN untuk meminjamkan laptop atau komputer kepada sekolah dalam penyelenggaraan UNBK. Namun Komite Sekolah tidak boleh melakukan pungutan untuk pengadaan komputer tersebut.

Kemendikbud juga telah berkoordinasi dengan PT Perusahaan Listrik Negara dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk memberikan dukungan di semua daerah agar meminimalisasi kendala teknis saat penyelenggaraan UNBK di daerah-daerah, seperti listrik padam atau gangguan jaringan internet. Namun, jika kendala teknis tersebut benar-benar terjadi, peserta UNBK tidak perlu khawatir karena jawaban yang telah diisi tetap tersimpan dengan baik. Sisa waktu yang tersedia pun tidak berkurang saat peserta melanjutkan mengerjakan soal UN kembali.

Jadi, kenapa tidak menyelenggarakan UNBK? (*)

APA YANG BISA ANDA LAKUKAN

SEKOLAH & KOMITE SEKOLAH



Jika sekolah belum memiliki fasilitas server dan komputer yang memadai untuk penyelenggaraan UNBK maka Kepala Sekolah dapat mengajukan *resource sharing* ke sekolah penyelenggara UNBK melalui dinas pendidikan setempat.



Tidak boleh melakukan pungutan kepada siswa/orangtua hanya untuk pengadaan komputer dalam menunjang pelaksanaan UNBK. Pada dasarnya, penggunaan komputer diperuntukkan dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi komputer.



Jika tahun ini merupakan pertama kalinya peserta UN menggunakan UNBK, latihlah siswa peserta UN mengerjakan soal dengan komputer agar siswa tersebut terbiasa.

PEMERINTAH DAERAH



Mengalokasikan APBD bidang pendidikan untuk pengadaan komputer bagi sekolah yang belum memiliki atau belum layak guna mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi komputer yang selanjutnya dapat digunakan dalam penyelenggaraan UNBK.



Memetakan dan menetapkan sekolah yang termasuk dalam *resource sharing* dalam penyelenggaraan UNBK.

Jadwal UNBK

(Ujian Nasional Berbasis Komputer)

SMK (Utama)

	HARI & TANGGAL	SESI	PUKUL	MATA PELAJARAN
01	SENIN, 3 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INDONESIA
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
02	SELASA, 4 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	MATEMATIKA
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
03	RABU, 5 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INGGRIS
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
04	KAMIS, 6 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	TEORI KEJURUAN
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	

Catatan : Provinsi Bali libur keagamaan tanggal 3-6 April 2017, UNBK SMK/MAK dilaksanakan pada tanggal 10-13 April 2017 bersamaan dengan UNBK SMA/MA.

SMA/MA (Utama)

	HARI & TANGGAL	SESI	PUKUL	MATA PELAJARAN
01	SENIN, 10 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INDONESIA
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
02	SELASA, 11 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	MATEMATIKA
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
03	RABU, 12 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INGGRIS
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
04	KAMIS, 13 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	SATU MAPEL PILIHAN SESUAI JURUSAN
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	

Catatan : Provinsi NTT libur keagamaan tanggal 10-16 April 2017, UNBK SMA/MA dilaksanakan pada tanggal 3-6 April 2017 bersamaan dengan UNBK SMK.

SMK/MAK (Susulan)

	HARI & TANGGAL	SESI	PUKUL	MATA PELAJARAN
01	SENIN, 18 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INDONESIA
		SESI-2	10.30 – 12.30	MATEMATIKA
02	SELASA, 19 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INGGRIS
		SESI-2	10.30 – 12.30	TEORI KEJURUAN

SMA/MA (Susulan)

	HARI & TANGGAL	SESI	PUKUL	MATA PELAJARAN
01	SENIN, 18 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INDONESIA
		SESI-2	10.30 – 12.30	MATEMATIKA
02	SELASA, 19 April 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INGGRIS
		SESI-2	10.30 – 12.30	SATU MAPEL PILIHAN SESUAI JURUSAN

SMP/MTS (Utama)

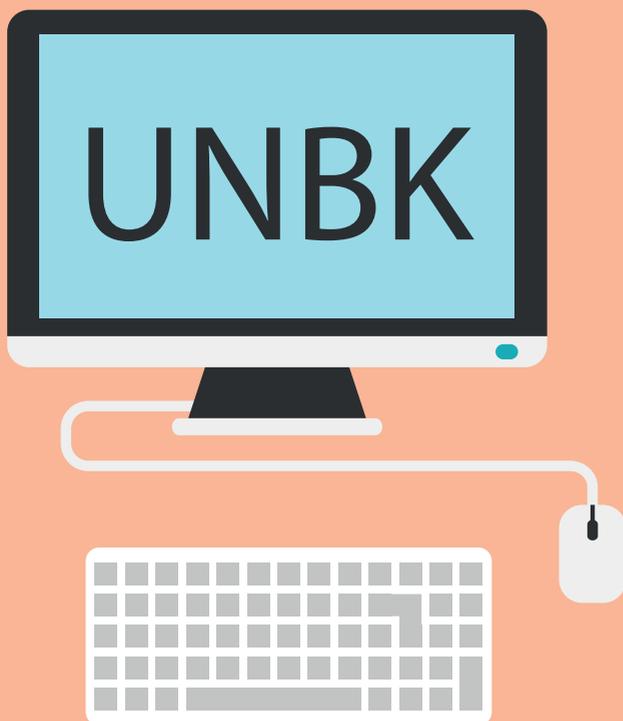
	HARI & TANGGAL	SESI	PUKUL	MATA PELAJARAN
01	SELASA, 2 Mei 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INDONESIA
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
02	RABU, 3 Mei 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	MATEMATIKA
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
03	KAMIS, 4 Mei 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INGGRIS
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	
04	SENIN, 8 Mei 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	IPA
		SESI-2	10.30 – 12.30	
		SESI-3	14.00 – 16.00	

SMP/MTS (Susulan)

	HARI & TANGGAL	SESI	PUKUL	MATA PELAJARAN
01	SENIN, 22 Mei 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INDONESIA
		SESI-2	10.30 – 12.30	MATEMATIKA
02	SELASA, 23 Mei 2017	SESI-1	07.30 – 09.30	BAHASA INGGRIS
		SESI-2	10.30 – 12.30	IPA

UNBK DALAM ANGKA

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah ujian yang menggunakan komputer sebagai media untuk menampilkan soal dan proses menjawabnya.



*) Ujian Nasional Berbasis Kertas & Pencil

48,93%
 PESERTA UNBK DARI TOTAL
7,7 JUTA PESERTA UN
 DARI **98** RIBU SATUAN
 PENDIDIKAN

UNBK di SMK/MAK

DIKUTI OLEH
88,66%
 PESERTA DARI
1,3 JUTA
 PESERTA
 UN SMK/MAK

1.176.712
 PESERTA
 UNBK SMK/MAK

9.832
 SEKOLAH
 PENYELENGGARA
 UNBK TINGKAT
 SMK/MAK

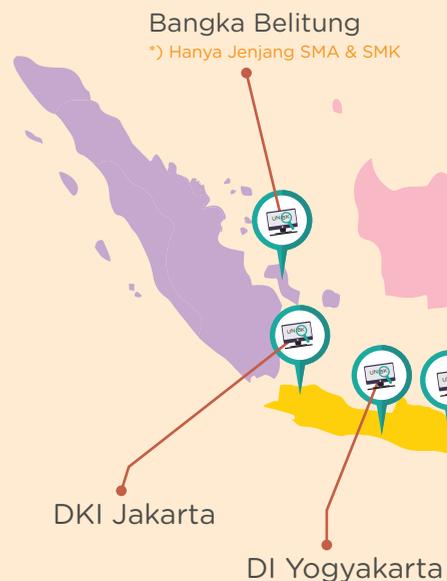
UNBK di SMA/MA

DIKUTI OLEH
63,20%
 PESERTA DARI
1,8 JUTA
 PESERTA
 UN SMA/MA

1.145.341
 PESERTA
 UNBK SMA/MA

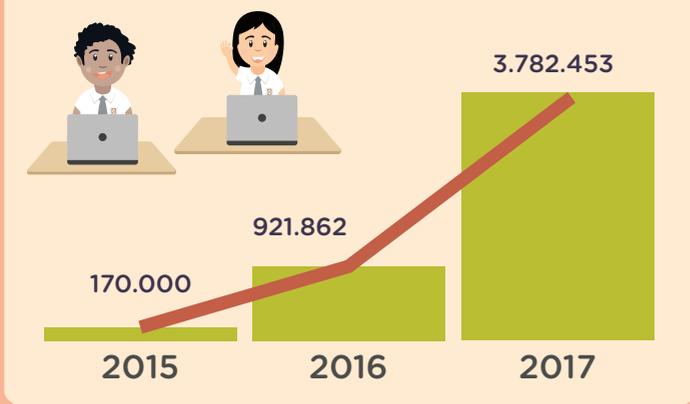
9.661
 SEKOLAH
 PENYELENGGARA
 UNBK TINGKAT
 SMA/MA

PROVINSI PENYELENGGARA

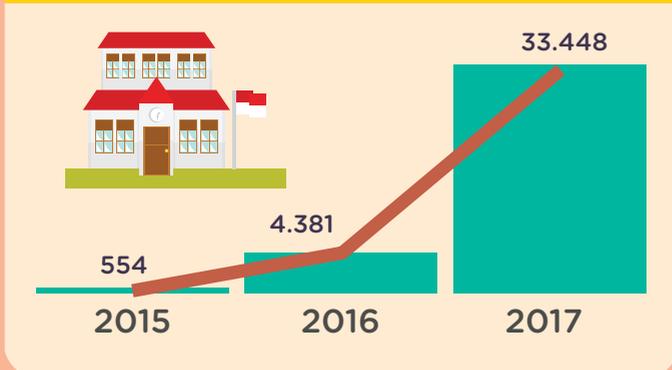


IGKA

PESERTA UNBK DARI TAHUN KE TAHUN



SEKOLAH PENYELENGGARA UNBK DARI TAHUN KE TAHUN



SEKOLAH PENYELENGGARA UNBK 2017 100%



ALUR PENETAPAN SEKOLAH PENYELENGGARA UNBK

1 Sekolah mengajukan permohonan sebagai pelaksana UNBK kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas Pendidikan Provinsi

2 Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas Pendidikan Provinsi melakukan verifikasi dan menetapkan sekolah penyelenggara UNBK

3 Sekolah melakukan simulasi ujian terhadap peserta UN dan selanjutnya menyelenggarakan ujian utama UNBK

ALUR PELAKSANAAN UNBK (SEMI ONLINE)

- 1 Soal ujian dikirim secara online dari server pusat ke server sekolah melalui internet (sinkronisasi)
- 2 Token ujian dikirim secara online dari server pusat ke server sekolah
- 3 Ujian dilaksanakan secara offline melalui server sekolah dan komputer siswa (client)
- 4 Hasil ujian dikirim secara online dari server sekolah ke server pusat (upload hasil)



UNIT LAYANAN TERPADU (ULT)

Komplek Perkantoran Kemendikbud, Gedung C Lt. 1
 Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta
 Telp.: 021-57903020, 5703303
 Faks.: 021-5733125 SMS: 0811976929
 E-mail: pengaduan@kemdikbud.go.id



kemdikbud.go.id



Kemdikbud.RI



Kemdikbud_RI



kemdikbud.ri



KEMENDIKBUD.RI

Tips

Cara Cerdas Hadapi UNBK

Tahun ini pelaksanaan ujian nasional (UN) diutamakan menggunakan moda komputer atau disebut dengan ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Penggunaan komputer dalam pelaksanaan ujian sebenarnya bukan hal baru. UNBK pertama kali digunakan saat pelaksanaan UN pada 2014 di SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan SMP Indonesia Singapura. Pada 2015, UNBK diterapkan pada 4.382 di Indonesia.

Nah, tahun ini sebagian besar sekolah melaksanakan UNBK, baik yang diselenggarakan di sekolah sendiri, maupun bergabung ke sekolah lain yang memiliki fasilitas memadai. Meski bukan hal anyar, nyatanya banyak juga siswa yang baru melaksanakan ujian berbasis komputer untuk pertama kalinya. Berikut *JENDELA* sajikan tips dalam mengerjakan UNBK.

Ikuti Petunjuk Pengerjaan yang Ada

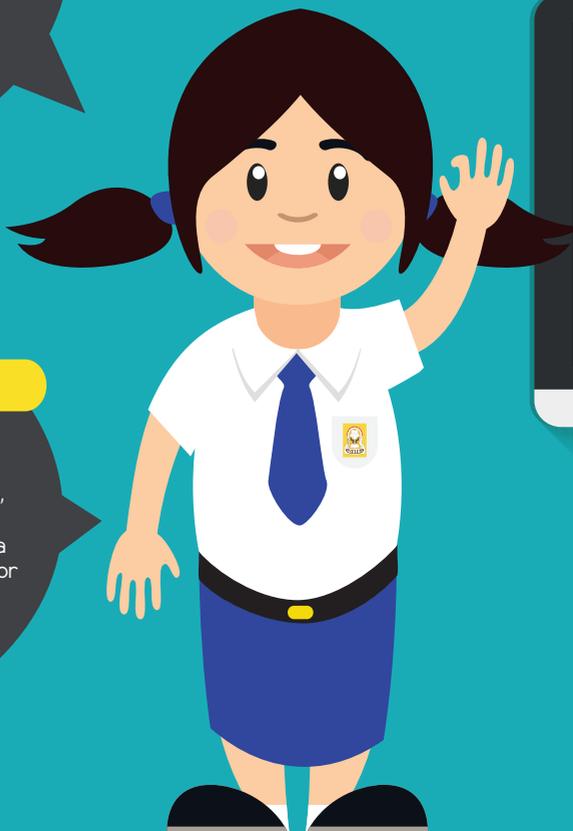
Sebelum mulai mengerjakan soal, selalu baca petunjuk yang tertera di layar komputer dengan seksama. Meski sudah mengikuti simulasi sebelumnya, tidak ada salahnya jika membaca kembali petunjuk pengerjaan untuk memastikan petunjuk telah dipahami dengan baik. Setelah itu, mulailah dengan mengerjakan soal ujian.

Pastikan mengikuti simulasi UNBK

Sekolah pelaksana UNBK wajib mengikuti simulasi yang diselenggarakan dalam kegiatan Pra-UNBK. Jadwal simulasi untuk semua jenjang digelar selama Februari 2017. Sekolah juga diimbau menggelar try out secara mandiri agar calon peserta UN lebih siap dalam menghadapi UNBK yang sebenarnya.

Jangan Panik

Meski baru kali ini menghadapi ujian dengan komputer, namun jika menemui kendala teknis, tetap bersikap tenang dan jangan panik. Segera angkat tanganmu dan sampaikan pada pengawas ruangan kendala yang terjadi. Proktor yang bertugas akan segera menangani masalah yang ada.





Tidak Perlu Khawatir

Jika memang kendala teknis tersebut terjadi, peserta UNBK tidak perlu khawatir akan kehilangan jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya. Itu karena jawaban secara otomatis tersimpan di server, meskipun komputer sempat mengalami kendala teknis atau listrik yang sempat padam. Peserta UNBK dapat kembali mengerjakan soal ujian tanpa mulai dari awal lagi.

Kelola Waktu dengan Bijak

Saat mengerjakan soal, teliti pada setiap pertanyaan dan jawaban yang ada. Tidak perlu juga terlalu terburu-buru dalam memilih jawaban karena ujian berlangsung dalam waktu yang cukup. Tapi juga jangan terlena hanya berkuat pada satu pertanyaan. Kelola waktu dengan bijak. Prioritaskan mengerjakan soal yang mudah, kemudian beranjak pada soal yang sulit. Mengerjakan soal tidak perlu berurutan karena pada layar komputer, peserta diperlihatkan nomor-nomor soal yang sudah atau belum dijawab.

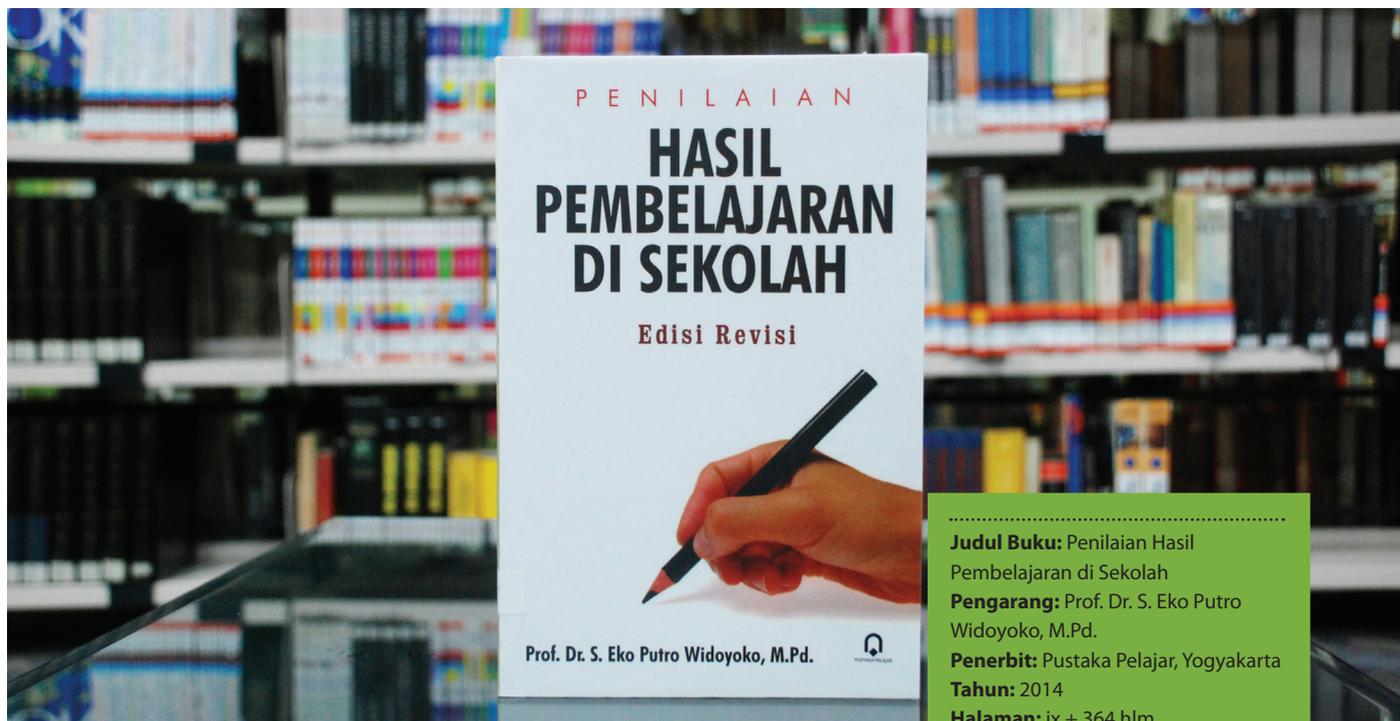
Kerjakan dengan Jujur

Konsentrasilah dalam mengerjakan soal. Tidak perlu lihat kanan dan kirimu, karena pada UNBK ini soal pada setiap komputer berbeda-beda. Lebih baik percaya pada diri sendiri dan kerjakan dengan jujur. Prestasi penting, jujur yang utama.

Dahului dengan Berdoa

Sebelum memulai ujian, berdoalah terlebih dahulu, memohon kelancaran dalam pengerjaan dan pelaksanaan ujian.





Judul Buku: Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah
Pengarang: Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd.
Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta
Tahun: 2014
Halaman: ix + 364 hlm

RESENSI BUKU

Menilai Hasil Pembelajaran Siswa

Di antara tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan, dan menilai hasil belajar. Kemampuan guru dalam memilih dan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan penilaian, mengolah dan menafsirkan hasil penilaian akan sangat berpengaruh terhadap kualitas data hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun calon guru.

Buku ini membekali wawasan guru dan calon guru yang berkeinginan memperluas wawasan dan keterampilan dalam bidang penilaian, khususnya dalam menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Isi buku ini didahului dengan uraian konsep dasar penelitian, ruang lingkup penelitian, berbagai teknik dan instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, cara menganalisis validitas dan reliabilitas menggunakan komputer dan diakhiri dengan berbagai pendekatan dalam penilaian.

Di dalam buku ini pula dijelaskan bagaimana cara menilai para peserta didik yang kemudian hasil penilaian tersebut diproses sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya akan muncul nilai hasil pembelajaran di sekolah. Dalam bukunya, penulis

mencontohkan pemrosesan penilaian hasil pembelajaran menggunakan aplikasi komputer yang akan memudahkan penghitungan penilaian hasil belajar peserta didik. Buku ini menjelaskan penilaian hasil pembelajaran secara umum sehingga buku ini dapat diterapkan oleh pendidik tingkat SD, SMP maupun SMA. Ulasan-ulasan yang terdapat di setiap subjudul sangat jelas dan mendetail sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan mengaplikasikan. Pada buku ini banyak istilah asing yang digunakan, namun tidak langsung dicantumkan makna atau penjelasannya, baru kemudian dijelaskan di halaman "Glosarium". Aplikasi yang distandarkan oleh penulis ialah aplikasi komputer, di mana hal ini membatasi mereka yang belum menguasai komputer untuk mempraktikkan proses penilaian berbasis teknologi informasi. Artikel ini diambil dari resensibukupgsdpy.wordpress.com. (*)

Aplikasi *Mobile* Perpustakaan Kemendikbud

Aplikasi *Mobile* berbasis *Android* Perpustakaan Kemendikbud ini adalah salah satu bentuk inovasi layanan Perpustakaan Kemendikbud agar dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat. Melalui aplikasi ini masyarakat dapat mencari koleksi, mengetahui status peminjaman, serta berbagai layanan perpustakaan lainnya.

Beberapa fitur unggulan dari aplikasi ini:

1

Katalog Online yang real time dengan Sistem Otomasi Perpustakaan Kemendikbud

2

Informasi, Berita, Pengumuman real dengan Website Perpustakaan

3

Sign In Anggota menggunakan No Anggota Perpustakaan

4

Profil anggota (foto, nama, email, dan nomor anggota) saat berhasil sign ini

5

Kartu Anggota Perpustakaan Digital (No Anggota, Nama, Masa Berlaku Kartu)

6

Pengecekan Sejarah Peminjaman

7

Pengaturan Peringatan Alarm Pengembalian Koleksi

9

Peta Lokasi Perpustakaan Kemendikbud dari Google Map

8

Alamat, No telepon, Fax, dan Email Perpustakaan Kemendikbud

10

Alamat Sosial media Perpustakaan kemendikbud (FB dan Twitter)



Aplikasi ini dapat diunduh melalui Playstore atau pindai QR code berikut:



-  perpustakaan.kemdikbud.go.id
-  Perpustakaan Kemdikbud
-  @perpusdikbud
-  Perpustakaandikbud

Hasil Kajian

Manfaat dan Tantangan UNBK

Oleh: Rogers Pakpahan

Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud

Pelaksanaan UNBK dalam sistem pendidikan nasional mulai dirintis penerapannya pada tahun 2013 di sekolah Indonesia di Singapura dan Malaysia. Sekolah tersebut dipilih karena kesiapan sekolah dan ketersediaan fasilitas komputer untuk digunakan peserta didik dalam ujian. Sekolah tersebut merupakan sekolah rintisan dalam penerapan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dan sekaligus merupakan jawaban atas penyempurnaan dalam pelaksanaan UN yang selama ini dilakukan.



Upaya pemanfaatan komputer dalam penyelenggaraan ujian nasional telah dikembangkan sejak lama oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik, 2008). Pada awalnya, model atau aplikasi yang dikembangkan adalah *Computerized Adaptive Testing* (CAT) yaitu model ujian dengan interaksi langsung dengan komputer yang telah tersedia sejumlah butir soal dan peserta ujian diuji sesuai dengan kemampuannya. Ujian berhenti bila peserta ujian

menjawab soal salah pada sejumlah butir soal dengan tingkat kesukaran tertentu.

Berdasarkan data tingkat kesukaran soal yang dijawab salah dan benar, komputer secara otomatis menghitung (estimasi) kemampuan optimum peserta ujian. Hasil CAT ditentukan pada estimasi kemampuan peserta ujian berdasarkan soal yang dikerjakan. Model CAT memberikan soal sesuai dengan kemampuan peserta ujian. Bila kemampuan peserta ujian rendah maka akan muncul soal dengan tingkat

kesukaran rendah. Sedang bila kemampuan peserta ujian tinggi maka muncul soal dengan tingkat kesukaran tinggi.

CAT dapat diestimasi tingkat kemampuan setiap peserta ujian. Peserta didik dinyatakan selesai menempuh ujian bukan didasarkan pada banyaknya butir soal yang dikerjakan dengan benar. Namun, menurut estimasi optimum peserta didik yang dilakukan secara otomatis oleh komputer.

Dalam pengembangan model CAT ada dua komponen besar yang dikembangkan yaitu perangkat lunak dan butir soal serta penyediaan perangkat keras tentunya. Dalam pengembangan perangkat lunak dibuat program aplikasi untuk menghitung estimasi kemampuan peserta ujian dan program yang dapat mengeluarkan soal sesuai kemampuan peserta ujian. Pengembangan butir soal dilakukan dengan mengikuti pengembangan soal teori responsi butir.

Dalam teori tersebut dinyatakan ada dua hal yang berpengaruh terhadap hasil ujian yaitu tingkat kesukaran soal (*measure*) dan tingkat kemampuan peserta ujian (*ability*). Pengembangan dua komponen utama dilakukan selama bertahun-tahun, sedang untuk pengembangan perangkat keras diserahkan pada satuan pendidikan dan dinas pendidikan atau yayasan pendidikan untuk sekolah swasta.

Pada awalnya, aplikasi CAT telah dikembangkan beberapa tahun yang lalu oleh Puspendik serta telah diujicobakan di Puspendik (2008) kepada peserta didik kelas XI dan XII SMA dan SMK di Jabodetabek. Selanjutnya, model ini diujicobakan pada beberapa satuan pendidikan dan secara daring (dalam jaringan/*online*) di beberapa provinsi. Kelebihan CAT menurut Weiss dan Vale dalam Gregory (2013) adalah presisi dan efisiensi.

Dalam CAT, peserta ujian diukur dengan derajat yang setara karena ujian terus berlanjut sampai kriteria terpenuhi atau kemampuan optimum. Efisiensi dalam CAT terjadi karena CAT tidak membutuhkan butir soal yang banyak karena dalam ujian komputer secara otomatis dapat mengeluarkan soal sesuai dengan tingkat kemampuan peserta ujian. Berbeda dengan ujian

konvensional atau *Paper Based Test* (PBT) yang dikembangkan dengan teori klasik membutuhkan lebih banyak butir soal karena untuk mengukur kemampuan optimum peserta ujian dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga perlu soal banyak (Gregory, 2013).

Meski menguntungkan dan efisien, namun CAT belum dapat diterapkan dalam UN. Itu karena penggunaan komputer pada UN hanya mengubah media dari kertas dan pensil ke komputer. Dalam UNBK, peserta ujian berinteraksi secara langsung dengan komputer yang memuat butir soal dari mata pelajaran diujikan. Peserta ujian menjawab butir soal seperti ujian tertulis (PBT) dalam komputer. Jumlah butir soal ditentukan sebagaimana ujian tertulis dan karakteristik butir tidak berfungsi sebagaimana dengan pendekatan CAT. UNBK dilaksanakan dengan menggunakan satu komputer untuk satu peserta ujian. Materi atau soal ujian sudah dimasukkan ke dalam komputer dan peserta ujian menjawab pertanyaan serta memberi jawaban dalam komputer tersebut.

Pemanfaatan UNBK dalam sistem pendidikan nasional diterapkan pada beberapa satuan pendidikan yang memenuhi persyaratan dan dimulai pada UN 2015. Jumlah satuan pendidikan yang melaksanakan UNBK yaitu SMP sebanyak 42 sekolah, SMA sebanyak 135 sekolah, dan SMK 379 sekolah serta yang menerapkan UNBK paling banyak di provinsi Jawa Timur (159 sekolah). Total ada sebanyak 556 sekolah di 141 kabupaten/kota pada 30 provinsi di Indonesia.

Untuk mendukung pelaksanaan UNBK ada dua komponen utama yang perlu disiapkan yaitu penyiapan perangkat keras dan perangkat lunak. Ketersediaan komponen tersebut dapat mendukung proses pelaksanaan UNBK. Penyiapan perangkat keras meliputi komputer, internet, dan jaringan lokal komputer. Proses penyiapan perangkat keras dilakukan oleh satuan pendidikan dan dinas pendidikan kabupaten/kota atau provinsi.

Penyiapan perangkat lunak (aplikasi) dilakukan oleh Puspendik meliputi perangkat lunak komputer dan perangkat soal. Perangkat lunak dikembangkan agar dalam proses pelaksanaan UNBK, komputer

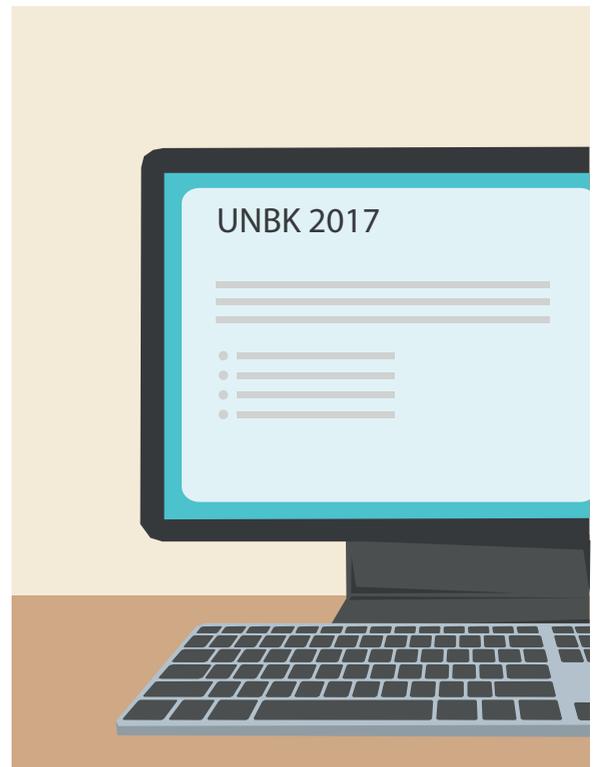


dapat mengeluarkan soal secara teratur selama ujian berlangsung untuk setiap peserta ujian. Perangkat soal memuat sehimpunan butir soal (paket soal) yang telah memiliki karakteristik butir soal. Ujian dapat berakhir setelah waktu yang disediakan berakhir atau peserta ujian telah menyelesaikan seluruh soal yang diperuntukkan pada peserta ujian.

Dalam pelaksanaan ujian, perangkat lunak tersebut dihubungkan dengan jaringan lokal di satuan pendidikan dengan komputer yang digunakan dalam pelaksanaan UN. Jaringan lokal ini menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sehingga dalam pelaksanaan UN terdapat pusat atau *server* untuk setiap satuan pendidikan. UNBK dilaksanakan secara klasikal dengan alokasi waktu yang ditentukan untuk setiap mata pelajaran. Dalam satu hari ujian ditentukan dengan tiga sesi sehingga satu komputer dalam ujian dapat digunakan oleh tiga peserta didik.

UNBK berlangsung setelah peserta ujian masuk ke ruang ujian dan menghadap komputer yang telah disediakan. Peserta ujian mengisi identitas pengguna (*user id*) dan sandi pembuka (*password*). Bila identitas pengguna dan sandi pembuka sesuai, maka akan muncul halaman informasi tentang identitas pengguna (peserta ujian), mata pelajaran, waktu pengerjaan, dan petunjuk umum. Informasi tersebut diperlukan peserta didik (ujian) agar mereka tidak kehilangan kesempatan mengerjakan soal dan hasil yang mereka kerjakan sesuai dengan identitas mereka.

Proses berikutnya adalah untuk mengaktifkan token semacam sandi pembuka dan muncul materi soal serta waktu untuk mengerjakan soal. Bila ada kendala yang dihadapi peserta ujian dalam kelancaran atau pengaktifan komputer, peserta dapat dibantu oleh petugas yang telah disiapkan untuk tugas tersebut. Setelah proses pengisian identitas maka waktu mengerjakan soal dimulai. Perangkat soal yang telah diprogramkan dapat dibuka peserta ujian setelah membuka token (semacam sandi pembuka) yang diberikan oleh proktor. Materi ujian kemudian muncul di layar komputer dan setiap peserta ujian



akan menerima materi soal yang berbeda dengan jumlah soal yang sama. Para peserta ujian diminta untuk mengerjakan soal yang muncul satu soal yang disusul dengan soal lainnya tanpa memperhitungkan tingkat kesukaran soal dan kemampuan peserta sebagaimana yang berlaku dalam CAT.

Peserta ujian diminta memilih alternatif jawaban yang disediakan sehingga tidak perlu kuatir tentang teknik menghitamkan sebagaimana pada ujian tertulis. Oleh karena itu model UNBK ini yang dipilih karena lebih mendekati pelaksanaan ujian tertulis.

Dalam pelaksanaannya, UNBK bersifat semi-daring. Bahan ujian dalam perangkat lunak disiapkan untuk setiap satuan pendidikan penyelenggara dan bahan ujian tersebut sama untuk setiap provinsi. Bahan ujian untuk UNBK dibagi dalam tiga zona yaitu Indonesia Timur, Indonesia Tengah, dan Indonesia Barat.

Bahan ujian yang digunakan di setiap provinsi dalam suatu zona adalah setara, serta bahan tersebut dimasukkan dalam perangkat lunak UNBK. Dalam penyelenggaraan UNBK di suatu sekolah terdiri atas beberapa ruang ujian



sehingga diperlukan jaringan lokal antarruang ujian. Perangkat lunak yang memuat bahan ujian disiapkan satu dan bahan tersebut direkam pada *server* di tingkat satuan pendidikan. Dari server inilah dibagikan atau disebarkan bahan ujian untuk setiap peserta ujian di ruang ujian yang berbeda melalui jaringan lokal.

Pengendali bahan ujian di sekolah dilakukan oleh teknisi yang telah dilatih atau dipersiapkan. Hasil ujian yang terekam dalam server satuan pendidikan dapat dikirimkan langsung pada *server* Panitia Tingkat Pusat yaitu Puspendik. Hasil tersebut dapat dipindai secara otomatis melalui program yang telah dikembangkan oleh Puspendik serta hasil tersebut akan dipadukan dengan hasil ujian yang dilakukan secara tertulis.

Model UNBK

Pelaksanaan UNBK saat ini diharapkan menjadi dasar untuk model pengembangan pelaksanaan UNBK lebih lanjut. Model UNBK masa depan merupakan pelaksanaan ujian nasional secara langsung melalui bantuan internet sehingga dapat dilaksanakan secara daring mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional. Proses UNBK dilakukan secara langsung dan bertahap dalam lingkup kabupaten/kota kemudian lingkup provinsi ataupun nasional sesuai dengan dukungan perkembangan sarana internet. Model pelaksanaan UNBK memberi keuntungan antara lain menghemat biaya penggandaan,

memudahkan distribusi bahan, mudah menjangkau seluruh wilayah, keamanan, mudah proses skoring dan memudahkan mencetak sertifikat hasil ujian nasional. Keuntungan ini diperoleh dengan membandingkan proses pelaksanaan ujian nasional tertulis seperti yang dilakukan selama ini. Penghematan dalam penggandaan naskah ujian karena proses tersebut tidak dilakukan jika menggunakan UNBK.

Hanya saja, UNBK memang menuntut adanya pengadaan perangkat komputer pada satu satuan pendidikan. Pengadaan ini dapat dilakukan oleh satuan pendidikan tanpa mengaitkannya dengan pelaksanaan UN. Sebaliknya, pengadaan dikaitkan dalam rangka peningkatan pembelajaran atau pengadaan fasilitas sekolah sehingga biaya pengadaan perangkat keras semakin berkurang.

Kemudahan dalam proses distribusi bahan ujian melalui UNBK terjadi karena proses distribusi bahan dapat dilakukan secara sederhana yaitu melalui internet dari pusat langsung ke satuan pendidikan penyelenggara ujian. Ini tentu memangkas biaya distribusi serta biaya pengamanan naskah UN. Proses-proses dalam ujian tertulis memerlukan biaya yang sangat besar. Bandingkan bila dilaksanakan secara UNBK, maka biaya distribusi relatif lebih murah.

Aspek keamanan juga turut memengaruhi kualitas pelaksanaan ujian. Keamanan dalam proses penggandaan naskah sangat penting karena naskah ujian dicetak oleh perusahaan percetakan yang melibatkan banyak orang. Dalam proses penggandaan selama ini sering ada oknum yang membocorkan dan hal ini kurang baik dalam pelaksanaan UN.

Demikian pula dalam proses pendistribusian bahan ujian hingga ke tempat penyimpanan bahan terakhir sangat rawan kebocoran sehingga perlu melibatkan tenaga keamanan yang banyak. Melalui UNBK, hal tersebut dapat dikurangi karena penggandaan bahan ujian dapat dilakukan terpusat. Demikian pula dalam proses pendistribusian bahan dapat dilakukan dengan mudah dan dilakukan secara langsung melalui jaringan internet. Yang perlu diperhatikan adalah keamanan dalam jaringan komputer dari serbuan peretas nakal. Untuk itu, perlu dilakukan pengamanan berlapis dalam jaringan komputer yang ada.

Proses skoring selama ini dilakukan di tingkat pusat sehingga laporan hasil ujian nasional memerlukan waktu lama. Melalui penggunaan internet atau UNBK masa depan, proses itu dapat dilalui tanpa

harus menunggu hasil dari tingkat pusat. Pada perangkat soal (aplikasi) yang digunakan dalam UNBK telah disertakan kunci jawaban dan prosedur penskoran. Setelah peserta ujian selesai ujian maka hasilnya dapat segera diketahui.

Hambatan Pelaksanaan UNBK

Hambatan utama dalam pelaksanaan UNBK antara lain wilayah Indonesia yang luas, penyiapan perangkat keras, sarana internet, dan dukungan para pemangku kepentingan. Sulitnya menjangkau wilayah pedalaman menjadi alasan untuk tidak menerapkan UNBK. Wilayah yang sangat luas dengan tingkat kemajuan yang berbeda-beda antarwilayah membuat para pemangku kepentingan resisten atau menolak pelaksanaan UNBK.

Hambatan lainnya adalah penyediaan komputer yang memerlukan biaya besar menjadi alasan penerapan UNBK pada suatu sekolah atau wilayah. Padahal penyediaan komputer pada dasarnya dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Artinya, komputer tidak hanya digunakan untuk UNBK semata, melainkan juga untuk pembelajaran.

Tidak cukup dengan komputer, sarana internet juga menjadi pendukung utama pelaksanaan UNBK. Kapasitas internet yang besar dan lancar memudahkan UNBK secara langsung, yaitu perangkat soal ada di tingkat pusat. Artinya, peserta di sekolah langsung menghadap komputer dan soal hadir di hadapan peserta ujian secara langsung.

Penyediaan internet di satuan pendidikan, sebenarnya mudah dilakukan, yaitu dengan mengadakan kerja sama dengan penyedia jaringan internet. Model seperti ini sudah banyak dilakukan oleh satuan pendidikan di kota-kota besar sehingga

pelaksanaan UNBK berbasis kota memungkinkan dilaksanakan.

Dukungan pemangku kepentingan seperti kepala sekolah dan pejabat dinas pendidikan terhadap pelaksanaan UNBK sangat menentukan dalam penerapan UNBK. Para pemangku kepentingan yang belum memahami atau menyadari keuntungan pelaksanaan UNBK menolak pelaksanaan UNBK.

Kesimpulan

Pelaksanaan UNBK pada 2015 telah berhasil digelar di 556 sekolah di 141 kabupaten/kota pada 30 provinsi serta dua sekolah Indonesia di luar negeri. Pada awalnya, UNBK dikembangkan berdasarkan pendekatan CAT namun karena satuan pendidikan masih sebagian besar menggunakan ujian tertulis, maka dipilih pendekatan computer based test (CBT) yang mendekati pelaksanaan model tertulis. Penerapan sistem UNBK menghemat biaya penggandaan, memudahkan distribusi bahan, mudah menjangkau seluruh wilayah, mudah proses skoring, dan mencetak sertifikat hasil UN.

Saran

Pelaksanaan UNBK masih terbatas pada sejumlah sekolah, maka disarankan: 1) sosialisasi pelaksanaan UNBK dilakukan secara intensif ke dinas pendidikan, satuan pendidikan, dan/atau melalui media massa; 2) UNBK dilaksanakan dengan pendekatan CAT; 3) dalam perangkat lunak atau aplikasi UNBK dimasukkan program skoring agar hasil UNBK dapat diketahui peserta ujian secara langsung dan hasilnya dicetak sehingga peserta dapat segera mengetahui hasil dan memperoleh sertifikat; 4) pengadaan perangkat keras disediakan pemerintah untuk seluruh satuan pendidikan; dan 5) UNBK dilakukan secara langsung di lingkup kabupaten/kota dilanjutkan ke provinsi atau nasional. (*)



Senarai Kata Serapan

Bentuk Serapan	Bentuk Asal	Asal Bahasa	Arti Kata
balsam	balsam	Belanda	minyak kental yang mengandungi minyak damar dan minyak asiri, terasa panas jika digosokkan pada kulit sebagai obat sakit kepala, masuk angin, dan sebagainya
simak	simā'	Arab	<ul style="list-style-type: none"> v menyimak: 1. v mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang 2. v meninjau (memeriksa, mempelajari) dengan teliti
perlu	fardu	Arab	<ul style="list-style-type: none"> 1. adv harus; usah 2. a penting (ada gunanya, harus ada, dan sebagainya) 3. v butuh (akan); membutuhkan; berhajat (akan) 4. p untuk
employe	employé	Belanda	n pegawai; pembantu (biasanya di kalangan swasta dan niaga)
prioritas	prioriteit	Belanda	n yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain
naskah	nuskah	Arab	<ul style="list-style-type: none"> 1. n karangan yang masih ditulis dengan tangan 2. n karangan seseorang yang belum diterbitkan 3. n bahan-bahan berita yang siap untuk diset 4. n rancangan 5. n Kom karya cipta seseorang yang dianggap sebagai karya asli
tukang	toä kang	Cina	<ul style="list-style-type: none"> 1 orang yang mempunyai kepandaian dalam suatu pekerjaan tangan (dengan alat atau bahan yang tertentu); 2 orang yang pekerjaannya membuat (menjual, memperbaiki, dan sebagainya) sesuatu yang tentu 3 orang yang pekerjaannya melakukan sesuatu secara tetap
debit	debet	Belanda	<ul style="list-style-type: none"> 1 uang yang harus ditagih dari orang lain; piutang; 2 Man catatan pada pos pembukuan yang menambah nilai aktiva atau mengurangi jumlah kewajiban; jumlah yang mengurangi deposito pemegang rekening pada banknya;
laskar	laškar	Hindi	n tentara; kelompok serdadu; pasukan
utama	uttama	Sanskerta-Jawa Kuna	<ul style="list-style-type: none"> 1. a terbaik; nomor satu; amat baik; lebih baik dari yang lain-lain 2. a terpenting; pokok

Penulisan Kata yang Tepat

 negri

 negeri

1. *n* tanah tempat tinggal suatu bangsa
2. *n* kampung halaman; tempat kelahiran
3. *n* negara; pemerintah
4. *n* nagari

 isteri

 istri

1. *n* wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami
2. *n* wanita yang dinikahi

 kantung

 kantong

1. *n* pundi-pundi
2. *n* saku (baju dan sebagainya)
3. *n* tempat membawa sesuatu (belanjaan dan sebagainya) yang terbuat dari kain, plastik, dan sebagainya

 kementrian

 kementerian

n lembaga atau kantor tempat mengurus pekerjaan menteri; departemen

 nampak

 tampak

1. *v* dapat dilihat; kelihatan
2. *v* memperlihatkan diri; muncul

 terlanjur

 telanjur

1. *v* melewati dari batas atau tujuan yang ditentukan
2. *v* terdorong (tentang perkataan); sudah terkatakan
3. *v* sudah terdahulu mengerjakannya (melakukannya)
4. *v* sudah berlebihan atau terlampau (banyak, sangat, dan sebagainya)
5. *v* sudah terlambat (hingga sukar atau tidak dapat ditarik kembali, diulang, dan sebagainya)

 rubah

 ubah

v cak tukar; ganti

 hisap

 isap

v tarik sampai masuk; hirup; sedot

 analisa

 analisis

1. *n* penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
2. *n* Man penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan
3. *n* Kim penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya
4. *n* Kim penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya
5. *n* Kim pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya

 sekertaris

 sekretaris

v orang (pagawai, anggota pengurus) yang disertai pekerjaan tulis-menulis, surat-menyerat, dan sebagainya; penulis; panitera

Butuh informasi tambahan terkait UN dan USBN tahun 2017, silakan hubungi kami di layanan berikut:

Biro Komunikasi & Layanan Masyarakat Kemdikbud

SMS: 0811976929

Telepon: 021-5703303

Faksimili: 021-5733125

Posel: pengaduan@kemdikbud.go.id

Laman: <http://ult.kemdikbud.go.id>

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Telepon: 021-7668590

Faksimili: 021-7668591

SMS: 081519157000

Posel: info@bsnp.or.id

Laman: <http://www.bsnp-indonesia.org/>

Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik)

Telepon: 021-3853000

SMS: 08111989866

Posel: unpuspendik@kemdikbud.go.id

Sekretariat UN, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang)

Telepon: 021- 5725031

Posel: sekretariat.un@kemdikbud.go.id

Laman: <http://un.kemdikbud.go.id>

Jika menemukan praktik kecurangan,
sampaikan laporan/pengaduan terkait praktik kecurangan
UN dan USBN tahun 2017 melalui:

Inspektorat Jenderal Kemendikbud

Laman: posko-pengaduan.itjen.kemdikbud.go.id

Posel: pengaduan.itjen@kemdikbud.go.id

SMS: 08119958020

LAPOR!

Laman: www.lapor.go.id

Telepon: 1708

Sertakan detail informasi dan bukti pendukung agar lebih cepat ditindaklanjuti.

Selamat MENEMPUH UJIAN NASIONAL = 2017 =

Prestasi Penting, Jujur yang Utama

#UN2017 #JujurYangUtama

ISSN: 2502-7867



9 772502 786065



18th ASIAN GAMES
**Jakarta
Palembang
2018**